

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan yang masuk kedalam nominasi *Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA)*, selain itu juga laporan tersebut dapat diakses pada website perusahaan serta website tersebut dapat diakses oleh publik. Alasan peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan yang menjadi pemenang pada penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* adalah karena penelitian ini ingin berfokus pada perusahaan-perusahaan yang memenangkan penghargaan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor maka perusahaan perlu untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitasnya melalui pengungkapan informasi *sustainability report* yang lebih memadai dan akurat.

B. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website masing-masing perusahaan. Data sekunder adalah pengambilan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* ini diperoleh dari website ISRA (<http://sra.ncsr-id.org>). Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan, kinerja pasar, dan nilai perusahaan diperoleh dari *Annual Report*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengeluarkan atau mempublikasikan *Sustainability Report* dan *Annual Report* secara berturut-turut dari tahun 2013-2015 serta dapat diakses melalui *website* perusahaan (<http://sra.ncsr-id.org>).
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan *Sustainability Report* selama tiga tahun yaitu (2013, 2014, 2015) dan memberikan informasi yang lengkap terkait variabel yang diteliti.
3. Perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* dengan menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terbaru yaitu *GRI-G4 (Generasi ke 4)* serta menginformasikan standar *GRI* yang digunakan, dan mencantumkan indeks *GRI*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui perusahaan yang terdaftar dalam website ISRA (<http://sra.ncsr-id.org>) atau dapat diakses secara langsung pada website masing-masing perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pencapaian perusahaan biasanya tercermin pada laporan keuangan dan dapat disimpulkan dengan menggunakan analisis rasio dan dibandingkan dengan tahun atau perusahaan lain. Albahi (2009) mengatakan bahwa analisis *return on asset* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari semua operasi perusahaan. Penggunaan *return on asset* dalam penelitian ini karena paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas dimana *return on asset* ini mencerminkan semua laporan keuangan. Analisis *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki perusahaan dan telah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Sedangkan rasio likuiditas yang biasa digunakan oleh para peneliti salah satunya yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Penggunaan *current ratio* pada penelitian ini dikarenakan jika perusahaan mempunyai *current ratio* yang tinggi, bisa dikatakan perusahaan tersebut juga mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang secara tidak langsung menandakan bahwa perusahaan tersebut juga mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio – rasio yaitu antara lain:

Curent Rasio (CR)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return On Asset (ROA)

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Kinerja Pasar

Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar terhadap pengukuran kinerja suatu perusahaan. *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar yaitu para investor. Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka tentu saja akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) yang memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005). Maka rasio *Tobin's Q* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS : Harga pasar saham dikali jumlah saham yang beredar.

D : jumlah nilai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan hutang lain-lain.

TA : Total Aset.

c. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun tertentu yang tercermin pada harga saham tahun tertentu. Nilai perusahaan ini ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

Rasio PBV :

$$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report*. Variabel ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Wijayanti, 2016). Dimensi ekonomi dinilai dari aspek kinerja ekonomi, keberadaan di pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan yang menghasilkan 9 item asesmen. Dimensi lingkungan dinilai dari aspek bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan,

transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan, serta mekanisme dan pengaduan atas lingkungan yang menghasilkan 34 item penilaian. Dimensi sosial terdiri atas 4 subkategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dinilai dari 16 item penilaian yang meliputi aspek kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, dan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. Aspek hak asasi manusia dinilai dari 12 item penilaian yang meliputi investasi, nondiskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, praktik pengamanan, hak adat, asesmen pemasok atas hak asasi manusia, dan mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia. Sub kategori masyarakat dinilai dari aspek masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat yang menghasilkan 11 item asesmen. Sub kategori tanggung jawab atas produk menghasilkan 9 item penilaian yang terdiri kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi dan pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan. Secara keseluruhan terdapat 91 item asesmen *sustainability report* berdasarkan *GRI G4 Guidelines*. Perhitungan *SRDI* dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Formula untuk perhitungan *SRDI* adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan informasi tentang karakteristik data penelitian. Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan bahwa dari analisis tersebut dapat diketahui beberapa karakter dalam suatu data yaitu, jumlah data, rata-rata (*mean*), nilai minimal (*minimum*), nilai maksimal (*maximum*), *range*, standar deviasi (*standard deviation*), dan *variance*.

2. Evaluasi Model

Penelitian ini dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis hubungan antar konstruk menggunakan program aplikasi SmartPLS versi 3.0 yang digunakan untuk menganalisis regresi linear sederhana dan regresi linier berganda. PLS sendiri merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Modelling* (SEM) sendiri merupakan metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi (Hussein, 2015).

a. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Evaluasi Model Struktural atau *inner model* adalah ditujukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten, (Ghozali dan Latan, 2015). Menurut Jogiyanto (2014) untuk mengukur *inner model* dapat dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk yang dipengaruhi, serta koefisien *path*, atau nilai *t-values* setiap *path* untuk menguji signifikansi hubungan setiap konstruk.

R^2 sendiri digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, (Jogiyanto, 2014). Lebih lanjut Jogiyanto (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Untuk menganalisis pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah dengan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat *Path Coefficient*. Menurut Jogiyanto (2014) suatu hipotesis dapat dikatakan terdukung apabila nilai *Rule of thumbs* menunjukkan:

- a. Jika koefisien atau arah hubungan variabel sejalan dengan yang dihipotesiskan, dengan melihat tabel *original sample* maka akan diketahui arah dari hubungan tersebut. Jika menunjukkan nilai positif maka hubungannya adalah positif, sedangkan jika nilainya menunjukkan negatif maka hubungannya adalah negatif.
- b. Jika nilai t statistik lebih dari 1,64 untuk hipotesis *one-tiled* (hipotesis berarah) atau 1,96 untuk hipotesis *two-tiled* (hipotesis tidak berarah) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%.